

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) untuk periode 2010-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 Bank Umum Syariah yaitu : Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *Purpsosive Sampling*. Data yang digunakan adalah Laporan keuangan bulanan periode tahun 2010-2012.

B. UJI VALIDITAS DATA

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai standar devisiasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi Ukuran Perusahaan, FDR, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional serta ROA. Hasil Olah Data Deskriptif dapat dilihat pada tabel

TABEL 4.1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	.017	.053	.03292	.010460
SIZE	105	13.172	17.757	16.58697	.947334
FDR	105	.004	.782	.24923	.181381
BOPO	105	.000	.575	.41388	.098502
Valid N (listwise)	105				

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2013.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa n atau jumlah total pada setiap variabel yaitu 105 yang berasal dari 3 bank umum syariah periode 2010-2012.

Variabel ROA (*Retrun On Asset*) sebagai vaiabel dependen memiliki nilai minimum 0,017 dan bernilai maksimum 0,053 mean 0,3292 dengan standar devisiasi 0,010460.

Variabel Ukuran perusahaan sebagai variabel indiependen memiliki nilai minimum 13,172, dan bernilai maksimum 17,757, mean 16,58697 dengan standar devisiasi 0,947334

Variabel FDR sebagai variabel inidependen memiliki nilai minimum 0,004 dan bernilai maksimum 0,782 mean 0,24923 dengan standar devisiasi 0,18138.

Variabel Biaya operasional terhadap beban operasional sebagai variabel indiependen memiliki nilai minimum 0,000 dengan nilai maksimum0,575, mean 0,41388 dengan standar devisiasi 0,98502.

2. Uji Asumsi klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk melakukan uji normalitas data digunakan pengujian dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normal diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2

Tabel Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.00862840
	Absolute	.097
Most Extreme Differences	Positive	.097
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.284

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS, 2013

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov - Smirnov yang diperoleh sebesar 0,988 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,284 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa pola distribusi residual terdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam sebuah model regresi berganda. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen secara kuat. Untuk dapat mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dikatakan tidak mengandung multikolinearitas, Apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai $tolerance > 0,10$

Tabel 4.3

Tabel Analisis Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.056	.021		2.651	.009		
	SIZE	.007	.001	.595	5.321	.000	.544	1.838
	FDR	-.031	.006	-.537	-4.808	.000	.545	1.836
	BOPO	-.030	.010	-.280	-2.934	.004	.749	1.335

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 2012

Dari hasil perhitungan dengan bantuan *statistik* software SPSS release 20.0 melalui regresi berganda, diperoleh nilai *Tolerance* semua variabel $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 , maka tidak mengalami multikolonieritas.

C. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada atau tidaknya autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* dan hasilnya disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.565 ^a	.320	.299	.008757	.674

Factors: (Constant), SIZE, FDR, BOPO

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS, 2013

Berdasarkan kriteria hasil Uji *Durbin Watson*, menurut (Singgih, 2000 dalam Agrista, 2011) dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi. Hal ini tampak pada tabel 4.4 yang menunjukkan *Durbin Watson* sebesar 0,674 nilai tersebut berada diantara (2) sampai (12) maka memenuhi asumsi bahwa tidak

D. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan dengan meregres residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Jika C^2 hitung C^2 tabel, maka dikatakan tidak terjadi Heterokedastisitas. Nilai C^2 hitung diperoleh dari tabel Chi Square (Imam dalam Jayanti, 2011).

Tabel 4.5

Tabel Heterokedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217 ^a	.047	.022	.00011

a. Predictors: (Constant), Interaksi, BOPO, SIZE2, FDR2, BOPO2, FDR, SIZE

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2013.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0,047, maka nilai C^2 hitung Adalah 4,888 ($n \times R^2$), Sedangkan nilai C^2 tabel adalah 7,82 ($\alpha = 0,05, df = 99$). Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian ini tidak terjadi Heterokedastisitas karena C^2 hitung (4,888) < C^2 tabel (7,82).

3. Analisis linear berganda (Uji Hipotesis)

Setelah model memenuhi uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan uji regresi berganda dengan menggunakan perangkat program SPSS. Pengujian dilakukan dengan menggunakan :

$$BOA = \beta_0 + \beta_1 \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_2 \text{Likuiditas} + \beta_3 \text{Rasio} + \epsilon$$

Dimana :

β_0 : konstanta persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_3$: koefisien variabel independen

ε : Variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model di atas (kesalahan residual).

T : Periode Sekarang

T-1 : Periode Sebelumnya

A. Analisis Regresi berganda dan Uji T (T-Test)

Berdasarkan Uji Asumsi Klasik yang Telah dilakukan dapat diketahui bahwa data tersebut terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linier berganda. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui (Ghozali dalam Acriata, 2011).

Tabel 4.6

Uji T

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.056	.021		2.651	.009
	SIZE	.007	.001	.595	5.321	.000
	FDR	-.031	.006	-.537	-4.808	.000
	BOPO	-.030	.010	-.280	-2.934	.004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2013.

Berdasarkan tabel 4.6 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0,056 + 0,007_{(t-1)} \text{Ukuran Perusahaan} - 0,031_{(t-1)} \text{FDR} - 0,030_{(t-1)} \text{Bopo}$$

Bopo

- a) H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien regresi arah positif sebesar 0,007, dengan signifikansi sebesar 0,000, dimana pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*, maka hipotesis pertama diterima.

- b) H_2 : FDR berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA).

Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien regresi berarah negatif sebesar 0,031 dengan signifikansi sebesar 0,000, dimana pada tingkat

dengan demikian FDR berarah negative signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Maka hipotesis ditolak.

- c) H₃: BOPO berpengaruh secara negatif terhadap *Retrun On Asset (ROA)*

Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien regresi arah negatif sebesar 0,030 dengan nilai signifikasi sebesar 0,004, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih kecil dari pada 0,05 dengan demikian BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Retrun On Asset (ROA)*, maka hipotesis diterima

B. Uji Signifikasi simultan (Uji statistik F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.004	4	.001	15.654	.000 ^b
Residual	.008	100	.000		
Total	.011	104			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Size, FDR, BOPO

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2013.

Dari tabel 4.7 diperoleh nilai F hitung sebesar 15,654 dengan nilai sig 0,000.

Artinya semua variabel independen (Ukuran Perusahaan FDR dan BOPO) secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA) karena nilai sig $0,000 < \alpha 0,05$.

C. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel ROA. Nilai koefisien determinasi antar 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel ROA. Hasil Koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.320	.299	.008757

a. Predictors: (Constant), SIZE, FDR, BOPO

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2013

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan *Adjusted* (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Gozali, 2006). Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh *nilai Adjusted R Square* sebesar 0,299 Artinya kemampuan variabel independen (Biaya Terhadap

dependen (ROA) sebesar 70,1 % sedangkan sisanya (100%-29,9%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesa pertama diterima. Variabel Ukuran Perusahaan (Size) mempunyai hubungan positif dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil Penelitian ini di dukung oleh Arini (2009), Setiawan (2009), dan Widianingsih (2009) dimana bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, diduga Bank yang besar dapat bekerja secara efisien. Semakin besar total asset suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan (Astuti dan Zuhrotun dalam Arista 2010)

2. Pengaruh FDR terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesa kedua ditolak. Variabel FDR berarah negatif terhadap *return on asset* (ROA) hal ini diduga semakin tinggi FDR maka bank Dalam mencadangkan assetnya lebih besar untuk FDR, sehingga asset yang diputar untuk Pembiayaan turun maka Roanya pun menurun selain itu tingkat kemampuan bank dalam menarik dana dari nasabah kreditur rendah dan bank tidak memiliki cadangan dana untuk mengembalikan

dana nasabah penabung. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa bank cenderung menginvestasikan dananya dengan hati-hati (Suparta 2007 dalam Aristya,2010), Hasil ini di didukung oleh hasil ini didukung oleh (Werdaningtyas, 2009).

3. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, hasil penelitian ini di dukung oleh (Mawardi, 2005). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka *Return On Asset (ROA)* yang diperoleh menurun, hal ini diduga karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "*earning*" yang dihasilkan oleh bank tersebut.

Kegiatan operasional dilakukan dengan efisien dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan suatu perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik. Hasil penelitian ini didukung oleh

(Mawardi, 2005) dimana menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan beberapa hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disusun rekapitulasi akhir sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Rekapitulasi Akhir Uji Hipotesa

No	Hipotesis	Kesimpulan
1.	H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap <i>Return On Assets</i>	Diterima
2.	H_2 : FDR berpengaruh secara positif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	Ditolak
3.	H_3 : BOPO berpengaruh secara negatif terhadap <i>Retrun On Asset</i> (ROA)	Diterima